

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Proses pengambilan keputusan sangat tergantung dari informasi laporan keuangan. Untuk itu perlu adanya proses audit agar dapat memberikan keyakinan bahwa informasi yang disajikan betul – betul akurat dan andal. Definisi audit menurut A. Arens dkk yang dikutip dalam buku Sukrisno Agoes (2012): Audit adalah pengumpulan dan mengevaluasi bukti mengenai berbagai kejadian ekonomi (informasi) guna menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi (informasi) dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan independen. Akuntan publik sebagai penyedia jasa audit pun diharapkan Akuntan publik sebagai penyedia jasa audit pun diharapkan dapat memberikan opini audit yang tepat sehingga kualitas audit yang dihasilkan dapat dipercaya. Akuntan Publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat, dari profesi akuntan publik inilah masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan.

Menurut (Maulina et al., 2010) Dalam Jurnal Khairurrijal Ibrahim. Auditor sebagai orang yang melakukan prosedur audit dituntut agar dapat memberikan penilaian yang fair agar dapat memenuhi keinginan kedua

belah pihak pengguna laporan audit, untuk itu kualitas audit perlu dijaga. Meskipun dalam teori sudah dinyatakan secara jelas bahwa proses audit yang baik adalah audit yang mampu meningkatkan kualitas informasi sekaligus dengan konteks yang terkandung di dalamnya, namun dalam prakteknya terdapat perilaku auditor yang dapat menyebabkan berkurangnya kualitas audit yang dilakukan oleh mereka.

Adanya perilaku disfungsional auditor dapat menyebabkan praktik pengurangan kualitas audit. Praktik pengurangan kualitas audit muncul karena adanya dilema inherent cost (biaya yang melekat pada proses audit) dan kualitas, yang dihadapi dalam lingkungan auditnya Menurut (Weningtyas et al, 2006) Dalam Jurnal Khairurrijal Ibrahim. Hal ini menyebabkan auditor memiliki kecenderungan untuk menurunkan kualitas audit yang dikarenakan auditor menghadapi hambatan biaya/cost sedangkan auditor diharuskan untuk memenuhi standar profesional yang mendorong mereka untuk mencapai level yang tinggi terhadap kualitas auditnya.

Menurut (Coram, 2004) Dalam Jurnal Khairurrijal Ibrahim, Praktik pengurangan kualitas audit merupakan pengurangan mutu dalam pelaksanaan audit yang dilakukan secara sengaja oleh auditor . Pengurangan mutu ini dapat dilakukan dengan berbagai tindakan, seperti mengurangi jumlah sampel audit, melakukan review yang dangkal terhadap dokumen klien, tidak memperluas pemeriksaan ketika terdapat item yang dipertanyakan, dan pemberian opini disaat semua prosedur yang

disyaratkan tidak dilakukan semua. Praktik pengurangan kualitas audit dapat digolongkan kedalam pengurangan kualitas audit golongan rendah yang masih dapat diterima, ataupun masuk dalam kategori golongan tinggi yang dapat menyebabkan tuntutan hukum bagi auditor atau menyebabkan pemecatan bagi auditor.

Salah satu bentuk praktik pengurangan kualitas audit adalah penghentian prematur atas prosedur audit. Menurut Coram (2004) dalam jurnal khairurrijal ibrahim, mengatakan penghentian prematur atas prosedur audit merupakan salah satu perilaku pengurangan kualitas audit. Menurut Malone, et al. (1996) dalam jurnal khairurrijal ibrahim mendeskripsikan penghentian prematur atas prosedur audit sebagai tindakan yang dapat mengurangi ketepatan dan keefektifan pengumpulan bukti audit. Penghentian prematur atas prosedur audit dapat berakibat pada informasi yang telah dikumpulkan oleh auditor ketika auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit menjadi tidak valid dan tidak akurat, hal ini dikarenakan kemungkinan auditor untuk melakukan kesalahan yang lebih besar.

Dalam Jurnal Khairurrijal Ibrahim. Suryanita, et al (2007) menyimpulkan bahwa proses penghentian prematur atas prosedur audit tersebut dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor karakteristik personal dari auditor (faktor internal) dan faktor situasional saat melakukan audit (faktor eksternal). Faktor internal yang mempengaruhi perilaku penghentian prematur atas prosedur audit, antara lain locus of

control auditor. Faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku ini antara lain, tekanan waktu, materialitas dan risiko audit.

Salah satu faktor yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit adalah tekanan waktu. Tekanan waktu dalam hal ini terbagi atas dua kondisi, yaitu time deadline pressure dan time budget pressure. Menurut Margheim et al. (2005) dalam jurnal Khairurrijal Ibrahim membagi Time pressure menjadi dua dimensi yaitu time budget pressure dan time deadline pressure. Timbulnya time budget pressure disebabkan ketika auditor berusaha menyelesaikan prosedur audit sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam sebuah anggaran waktu (time budget) sedangkan munculnya time deadline pressure disebabkan ketika auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan dan sulit untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut tepat waktu. Dalam Jurnal Khairurrijal Ibrahim, Timothy (2000) menyatakan adanya time pressure cenderung membuat auditor untuk menghentikan salah satu atau beberapa prosedur audit dan berani mengeluarkan opini sebelum seluruh prosedur audit yang disyaratkan berjalan. Dalam Jurnal Khairurrijal Ibrahim, penelitian yang dilakukan oleh Weningtyas (2006), Ayu (2010), dan Kadek (2014) menyebutkan bahwa tekanan waktu atau time pressure berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Dalam Jurnal Khairurrijal Ibrahim penelitian yang dilakukan Rahmah (2010) menemukan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini mungkin saja terjadi ketika tekanan waktu yang

dihadapi di setiap daerah berbeda, sehingga terjadi perbedaan hasil penelitian, oleh karena adanya ketidak konsistenan dari hasil penelitian – penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk menguji kembali variabel tekanan waktu.

Selain tekanan waktu, risiko audit pun berpengaruh terhadap penghentian prematur. Risiko yang timbul karena auditor tanpa disadari tidak melakukan modifikasi pada pendapatnya sebagaimana mestinya atas salah saji sebuah laporan keuangan disebut sebagai risk audit Menurut (Kumala, 2013), Dalam jurnal Khairurrijal Ibrahim. Di dalam proses perencanaan audit, auditor juga harus mempertimbangkan audit risk, dalam penelitian ini risiko yang dimaksud adalah risiko deteksi yang ditentukan oleh efektivitas prosedur audit dan penerapannya oleh auditor menurut (Kurniawan, 2008) dalam Jurnal Khairurrijal Ibrahim.

Menurut (Weningtyas, et al., 2007) dalam Jurnal Khairurrijal Ibrahim Ketika risiko deteksi rendah, maka auditor harus lebih banyak melakukan prosedur audit sehingga kemungkinan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah Dalam menentukan bahwa suatu saldo memiliki risiko salah saji yang rendah, maka dibutuhkan banyak bukti audit, sehingga kebutuhan akan bukti audit semakin banyak yang mengakibatkan banyak prosedur yang harus dilakukan dalam mendapatkan bukti tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin rendah risiko audit yang ditemukan maka kecenderungan

auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit semakin tinggi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit adalah materialitas. Financial Accounting Standard Board menjelaskan bahwa materialitas adalah besarnya suatu salah saji informasi akuntansi, yang memungkinkan pertimbangan seseorang yang bergantung pada informasi tersebut akan berubah atau terpengaruh oleh salah saji tersebut. Dalam Jurnal Khairurrijal Ibrahim, (Boynton et al, 2009). Weningtyas (2007), Rahmah (2010) dan Bayu (2013) menemukan bahwa materialitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Penentuan tingkat materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh auditor itu sendiri, jadi apabila auditor menetapkan tingkat materialitas rendah, maka kecenderungan auditor untuk melakukan tindakan penghentian prematur atas prosedur audit itu tinggi, karena auditor beranggapan bahwa nilai materialitas yang kecil tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit. Mengingat bahwa laporan keuangan sendiri bersifat pendapat, estimasi, dan pertimbangan dalam penyusunannya, yang sering kali pendapat, estimasi, dan pertimbangan tersebut tidak tepat atau akurat seratus persen.

Oleh karena itu, auditor tidak memeriksa setiap transaksi yang dicerminkan dalam laporan keuangan, maka auditor harus bersedia menerima beberapa jumlah kekeliruan kecil. Konsep materialitas

menunjukkan seberapa besar salah saji yang dapat diterima oleh auditor agar pemakai laporan keuangan tidak terpengaruh oleh salah saji tersebut (Mulyadi, 2002).

Berdasarkan Latar belakang penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH TEKANAN WAKTU, MATERIALITAS DAN RISIKO AUDIT TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh tekanan waktu terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
2. Apakah pengaruh materialitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
3. Apakah pengaruh risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
4. Apakah ada pengaruh secara bersamaan tekanan waktu, materialitas, dan risiko audit terhadap penghentian prematur audit.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh tekanan waktu terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh materialitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
4. Untuk mengetahui pengaruh tekanan waktu, materialitas dan risiko audit terhadap penghentian prematur audit.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan kegunaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dibagi kedalam dua kelompok, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktisi :

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

1. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dalam memperoleh pemahaman pengetahuan teoritis yang diperoleh melalui proses perkuliahan maupun literatur-literatur untuk dibandingkan dengan aplikasinya di instansi tempat peneliti melakukan

penelitian dalam hal menganalisis pengaruh tekanan waktu, materialitas, dan risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit..

2. Bagi pengembangan ilmu

Memberikan tambahan informasi dan bahan referensi, perbandingan atau sebagai dasar bagi penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan bidang ini. Dan penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan dimasa mendatang. Dapat menjadi referensi ilmiah tentang pengaruh tekanan waktu, materialitas, dan risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dalam praktik auditing di Indonesia pada beberapa kantor akuntan publik di Jakarta Selatan.

1.3.2.2 Kegunaan Teoritis

Bagi lembaga-lembaga terkait hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh tekanan waktu, materialitas, dan risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk kantor akuntan publik khususnya auditor dalam melaksanakan audit.